



Hubungan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan Kesesuaian Membuat Pembahasan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 IAKN Tarutung Tahun Ajar 2025/2026

Sri Herlina Nababan¹, Inka Keila.S Aritonang², Andar Gunawan Pasaribu³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia
Email: Sriherlinanababan1@gmail.com, inkakeila10@gmail.com, andargunawanpasaribu@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Desember 10, 2025
Revised Desember 21, 2025
Accepted Desember 26, 2025

Keywords:

Scientific Writing Instruction,
Discussion Appropriateness.

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between scientific writing instruction and the suitability of discussion-making among students in the 3rd semester Christian Religious Education Study Program at IAKN Tarutung for the 2025/2026 academic year. This research uses a quantitative approach with a correlational method. The study population consists of all third-semester students in the Christian Religious Education Study Program, with a sample size of 30 students. The data collection instrument was a closed questionnaire developed based on indicators of scientific writing instruction and the suitability of discussion. Data analysis was performed using Pearson's Product Moment correlation formula. The analysis results showed that the total score for Variable X was 2,310 and for Variable Y was 2,420. The correlation calculation yielded an rxy value of 0.69, which falls into the strong and positive relationship category. This finding indicates that teaching scientific writing has a significant relationship with students' ability to discuss their scientific work appropriately. Thus, it can be concluded that the quality of teaching scientific writing plays an important role in improving students' ability to construct discussions that adhere to academic principles.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Desember 10, 2025
Revised Desember 21, 2025
Accepted Desember 26, 2025

Kata Kunci:

Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah, Kesesuaian Pembahasan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kesesuaian membuat pembahasan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 IAKN Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Semester 3 Program Studi Pendidikan Agama Kristen, dengan jumlah sampel sebanyak 30 mahasiswa. Instrumen pengumpulan data berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator pengajaran penulisan karya ilmiah dan kesesuaian membuat pembahasan. Analisis data dilakukan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor total Variabel X sebesar 2.310 dan Variabel Y sebesar 2.420. Perhitungan korelasi menghasilkan nilai rxy sebesar 0,69 yang berada pada kategori hubungan kuat dan positif. Temuan ini menunjukkan bahwa



pengajaran penulisan karya ilmiah memiliki hubungan yang signifikan dengan kesesuaian mahasiswa dalam membuat pembahasan karya ilmiah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menyusun pembahasan yang sesuai dengan kaidah akademik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:Sri Herlina Nababan¹

Intitut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

E-mail: Sriherlinanababan1@gmail.com

PENDAHULUAN

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti. Untuk memberitahukan sesuatu hal secara logis dan sistematis kepada para pembaca. Karya ilmiah biasanya ditulis untuk mencari jawaban mengenai sesuatu hal dan untuk membuktikan kebenaran tentang sesuatu yang terdapat dalam objek tulisan.¹ Maka sudah selayaknyalah, jika tulisan ilmiah sering mengangkat tema seputar hal-hal yang baru aktual dan belum pernah ditulis orang lain. Jikapun, tulisan tersebut sudah pernah ditulis dengan tema yang sama, tujuannya adalah sebagai upaya pengembangan dari tema terdahulu disebut juga dengan penelitian lanjutan.

Tradisi keilmuan menuntut para calon ilmuwan mahasiswa bukan sekadar menjadi penerima ilmu. Akan tetapi sekaligus sebagai pemberi penyumbang ilmu. Dengan demikian, tugas kaum intelektual dan cendikiawan tidak hanya dapat membaca, tetapi juga harus dapat menulis tentang tulisan-tulisan ilmiah. Apalagi bagi seorang mahasiswa sebagai calon ilmuwan wajib menguasai tata cara menyusun karya ilmiah. Ini tidak terbatas pada teknik, tetapi juga praktik penulisannya. Kaum intelektual jangan hanya pintar bicara dan menyanyi saja, tetapi juga harus gemar dan pintar menulis.

Namun demikian, dalam menuliskan karya ilmiah masih jauh dari kata baik, serta kemampuan mahasiswa masih sangat kurang khususnya pada bagian pembahasan. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang relevan, menyusun argumentasi yang logis, serta membahas temuan penelitian secara mendalam dan konsisten dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.² Pembahasan yang disusun sering kali bersifat deskriptif, belum menunjukkan analisis kritis, dan kurang mencerminkan keterpaduan antara data, teori, dan konteks penelitian. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam kemampuan mahasiswa menyusun pembahasan karya ilmiah, yang diduga berkaitan dengan kualitas pengajaran Penulisan Karya Ilmiah yang diterima selama perkuliahan.

¹ Sudarwan Danim., *Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 120.

² Agus Wedi, "Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran," *Universitas Negeri Malang 1*, no. 1 (2021), 29.



Kondisi lemahnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun pembahasan karya ilmiah sebagaimana diuraikan sebelumnya dapat dibuktikan melalui analisis terhadap sejumlah skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen yang telah diteliti. Berdasarkan 6 Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen tahun 2016 – 2018, ditemukan 3 dari 6 skripsi yang memiliki kekurangan dalam penyusunan pembahasan. Hal ini dilihat dari ketidaksesuaian dan kelemahan pada bagian pembahasan merupakan masalah yang konsisten muncul pada berbagai skripsi mahasiswa PAK, sehingga memperkuat pernyataan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun pembahasan karya ilmiah masih perlu ditingkatkan dan memiliki keterkaitan erat dengan pengajaran Penulisan Karya Ilmiah.

Permasalahan ketidaksesuaian dalam penyusunan pembahasan karya ilmiah tersebut juga tercermin pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 Prodi PAK Grup D IAKN Tarutung. Berdasarkan pengamatan awal dalam perkuliahan Penulisan Karya Ilmiah, sebagian mahasiswa Grup D mengalami kesulitan dalam mengaitkan hasil penelitian dengan landasan teori secara tepat, menyusun pembahasan yang konsisten dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta menafsirkan data penelitian secara analitis. Pembahasan yang disusun sering kali masih bersifat deskriptif dan belum menunjukkan kedalaman analisis yang memadai. Selain itu, mahasiswa juga cenderung mengulang paparan hasil penelitian tanpa memberikan interpretasi kritis, sehingga pembahasan tidak mencerminkan hubungan yang jelas antara temuan empiris dan kerangka teoretis. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan yang ditemukan pada skripsi-skripsi sebelumnya masih berlanjut pada mahasiswa Grup D, sehingga mempertegas pentingnya pengajaran Penulisan Karya Ilmiah yang lebih terarah dan berfokus pada kesesuaian penyusunan pembahasan karya ilmiah.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara instruksi penulisan karya ilmiah dan kesesuaian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 Prodi PAK Grup D IAKN Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026. Tujuan lain dari artikel ini adalah untuk memberikan gambaran empiris tentang tingkat kesesuaian pembahasan yang ditulis oleh siswa dan untuk berfungsi sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas instruksi penulisan karya ilmiah di Program Studi Pendidikan Agama Kristen.

Penulis tertarik untuk menulis artikel ini karena mereka memiliki kesempatan langsung untuk membantu dan melihat bagaimana mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen di Semester 3, khususnya mahasiswa Grup D IAKN Tarutung, belajar menulis karya ilmiah. Penulis menemukan bahwa ada perbedaan antara bagaimana siswa memahami konsep penulisan karya ilmiah dan bagaimana mereka dapat membuat pembahasan yang sesuai dengan standar akademik. Penulis didorong oleh keadaan ini untuk menyelidiki secara menyeluruh hubungan antara pengajaran menulis karya ilmiah dan kesesuaian penyusunan pembahasan karya ilmiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa PAK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara objektif hubungan antara dua variabel, yaitu pengajaran Penulisan Karya Ilmiah sebagai variabel bebas (X) dan kesesuaian penyusunan pembahasan karya ilmiah sebagai



variabel terikat (Y).³ Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data dalam bentuk angka yang selanjutnya dianalisis secara statistik untuk mengetahui tingkat hubungan antarvariabel penelitian.

Desain penelitian korelasional digunakan karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan atau eksperimen tertentu kepada subjek penelitian, melainkan mengkaji hubungan yang telah terjadi secara alami dalam proses pembelajaran. Melalui desain ini, peneliti berupaya mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan mahasiswa dalam menyusun pembahasan karya ilmiah yang sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

1. Pengertian Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Pengajaran penulisan karya ilmiah adalah suatu bidang yang harus digeluti seorang mahasiswa dalam persiapan untuk menyusun suatu karya ilmiah dengan baik.

Menurut Oshima dan Hogue, pengajaran penulisan karya ilmiah adalah proses pembelajaran terencana yang membantu mahasiswa mengembangkan ide, menyusun paragraf, dan mengekspresikan gagasan secara logis serta sistematis dalam bentuk tulisan akademik.⁴ Pengajaran ini menempatkan menulis sebagai proses berpikir yang melibatkan perencanaan, penulisan, revisi, dan penyempurnaan berkelanjutan.

Swales dan Feak memaknai pengajaran penulisan karya ilmiah sebagai upaya sistematis untuk melatih mahasiswa menghasilkan teks akademik yang terstruktur, koheren, dan berorientasi pada tujuan komunikatif ilmiah.⁵ Pengajaran ini menekankan pemahaman genre akademik, struktur retorika, serta penggunaan bahasa ilmiah yang sesuai dengan audiens akademik.

Ken Hyland mendefinisikan pengajaran penulisan karya ilmiah sebagai proses pedagogis yang bertujuan membimbing peserta didik memahami dan mempraktikkan konvensi penulisan akademik sesuai dengan norma, nilai, dan praktik suatu disiplin ilmu.⁶ Pengajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada bagaimana penulis membangun argumen, menunjukkan sikap akademik, serta berpartisipasi secara aktif dalam komunitas ilmiah.

2. Tujuan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah memiliki tujuan yang pasti dalam menghasilkan artikel yang pasti. Menurut Kamaliah, pengajaran penulisan karya ilmiah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam merancang penelitian, menyelesaikan permasalahan penelitian, menulis hasil penelitian secara sistematis,

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2019), 291.

⁴ Alice Oshima & Ann Hogue, *Writing Academic English, 4th ed.* (New York: Pearson Education, 2012), 11.

⁵ John M. Swales & Christine B. Feak, *Academic Writing for Graduate Students: Essential Tasks and Skills, 3rd ed.* (Ann Arbor: University of Michigan Press, 2012), 200.

⁶ Ken Hyland, *Disciplinary Discourses: Social Interactions in Academic Writing* (Ann Arbor: University of Michigan Press, 2015), 211.



dan mempublikasikan karya ilmiah tersebut.⁷ Pengajaran ini tidak hanya sekadar menulis tetapi mencakup pemecahan masalah dan keterampilan publikasi ilmiah.

Sementara itu, menurut Creswell, tujuan utama pengajaran penulisan karya ilmiah adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman seseorang agar dapat berpikir secara ilmiah, termasuk mampu mengumpulkan, menganalisis, serta menyajikan data dan argumen secara sistematis dan bertanggung jawab dalam bentuk tulisan ilmiah.⁸

Menurut Dahl, Salah satu tujuan pengajaran penulisan ilmiah adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif mahasiswa melalui penulisan ilmiah, sehingga mereka tidak hanya menulis tetapi juga mampu mengevaluasi, menghubungkan, dan merefleksikan ide-ide secara mendalam dalam karya ilmiah.⁹ Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari pengajaran penulisan karya ilmiah adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman seseorang agar dapat berpikir secara ilmiah, termasuk mampu mengumpulkan, menganalisis, serta menyajikan data dan argumen secara sistematis dan bertanggung jawab dalam bentuk tulisan ilmiah.

3. Langkah – Langkah Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Adapun Langkah – Langkah pengajaran penulisan Karya Ilmiah adalah sebagai berikut:

- ✓ Pengenalan Genre dan Struktur Karya Ilmiah, Dosen memperkenalkan bagian-bagian karya ilmiah seperti judul, abstrak, pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka agar mahasiswa memahami ekspektasi format akademik.
- ✓ Pemilihan Topik dan Perumusan Masalah, Mahasiswa dibimbing untuk memilih topik yang relevan dan merumuskan pertanyaan atau masalah penelitian yang jelas serta layak diteliti.
- ✓ Penelusuran dan Evaluasi Sumber Ilmiah, Instruktur mengajarkan teknik pencarian literatur kritis serta cara mengevaluasi kredibilitas sumber, termasuk pemakaian database ilmiah, jurnal, dan referensi primer.
- ✓ Perancangan Kerangka Tulisan, Mahasiswa disarankan menyusun kerangka isi tulisan (*outline*) sebagai peta logis untuk pengembangan bagian-bagian utama tulisan.
- ✓ Pembelajaran Teknik Penulisan, Dosen mengajarkan penggunaan bahasa ilmiah, pengutipan yang benar, serta gaya penulisan formal yang sesuai kaidah akademik.
- ✓ Revisi Dan Editing, Mahasiswa melakukan revisi berdasarkan umpan balik untuk meningkatkan kualitas tulisan dan meminimalkan kesalahan bahasa serta ketidakjelasan argumen.

⁷ N. Kamaliah, “Training strategy for improving scientific writing skills: tujuan dan implementasi pelatihan karya ilmiah.” *Journal of Innovation in Educational Research*, 2024, 12. – 13.

⁸ J.W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Boston: Pearson, 2013).

⁹ M. Dahl, B., *Students’ approaches to scientific essay writing and the role of academic writing in critical thinking*. (ScienceDirect., 2023), 218.



- ✓ Penyusunan Dan Final Dan Publikasi Setelah revisi selesai, karya ilmiah dirapikan sesuai panduan format dan dipersiapkan untuk presentasi/publikasi, termasuk pencantuman daftar pustaka.¹⁰

Berdasarkan Langkah – Langkah di atas, maka mahasiswa dapat membuat karya ilmiah yang baik melalui pengajaran penulisan karya ilmiah.

4. Ciri – Ciri Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Pengajaran penulisan karya ilmiah biasanya dilakukan oleh dosen yang memang sudah berpengalaman dalam mengajarkan materi kepada mahasiswa agar mahasiswa memiliki bekal dalam menerapkan ilmunya dalam penulisan karya ilmiah untuk jenjang yang akan ditempuh.

Ciri-ciri sebuah karya ilmiah dapat dikaji dari minimal empat aspek, yaitu struktur sajian, komponen dan substansi, sikap penulis, serta penggunaan bahasa. Struktur sajian karya ilmiah sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal (pendahuluan), bagian inti (pokok pembahasan), dan bagian penutup. Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, sedangkan inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan yang dapat terdiri dari beberapa bab atau subtopik. Bagian penutup merupakan simpulan pokok pembahasan serta rekomendasi penulis tentang tindak lanjut gagasan tersebut.

Adapun ciri – ciri dari pengajaran penulisan karya ilmiah tergantung pengajaran yang akan dilakukan oleh dosen yang bersangkutan. Swales dan Feak menegaskan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah harus menekankan pada pemahaman genre akademik, struktur retorika, serta konvensi disiplin ilmu tertentu.¹¹ Menurut mereka, mahasiswa tidak cukup hanya menguasai tata bahasa, tetapi juga harus memahami tujuan komunikatif, audiens akademik, dan pola argumentasi ilmiah yang baku. Oleh karena itu, pengajaran penulisan ilmiah perlu bersifat kontekstual dan berbasis contoh teks akademik nyata.

Hyland memandang pengajaran penulisan karya ilmiah sebagai proses sosialisasi akademik, yaitu membantu mahasiswa masuk ke dalam komunitas ilmiah tertentu. Ia menekankan bahwa menulis ilmiah bukan aktivitas netral, melainkan praktik sosial yang dipengaruhi oleh nilai, ideologi, dan norma akademik.¹² Oleh sebab itu, pengajaran penulisan karya ilmiah harus mengajarkan strategi argumentasi, penggunaan sumber, serta sikap penulis (*stance*) yang sesuai dengan konteks akademik.

Sementara itu, Oshima dan Hogue menyatakan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah harus dilakukan secara bertahap dan sistematis, mulai dari pengembangan ide, penyusunan paragraf, hingga penulisan teks akademik utuh.¹³ Mereka menekankan pentingnya latihan berkelanjutan, umpan balik dosen, serta revisi sebagai bagian integral dari proses menulis ilmiah. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dilatih berpikir kritis dan logis dalam menuangkan gagasan ilmiah.

¹⁰ <https://sevima.com/%E2%88%9A-panduan-cara-membuat-karya-tulis-ilmiah-lengkap/>

¹¹ John M. Swales & Christine B. Feak, *Academic Writing for Graduate Students: Essential Tasks and Skills*, 3rd ed, hlm 200.

¹² Ken Hyland, *Disciplinary Discourses: Social Interactions in Academic Writing*, hlm 211.

¹³ Hogue, *Writing Academic English*, 4th ed, hlm. 12.



Berdasarkan ketiga pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa ciri – ciri dari pengajaran penulisan karya ilmiah adalah menekankan pemahaman genre akademik, bertahap dan sistematis.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Adapun pengajaran penulisan karya ilmiah memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dari setiap sistem yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang tentu saja melibatkan mahasiswa.

Pengajaran penulisan karya ilmiah memiliki kelebihan utama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan argumentatif mahasiswa melalui proses perumusan masalah, pengolahan data, serta penyusunan gagasan secara logis dan bertanggung jawab. Melalui pengajaran ini, mahasiswa juga dibentuk dalam literasi akademik dan etika ilmiah, khususnya dalam penggunaan sumber, penghindaran plagiarisme, serta pemahaman konvensi penulisan akademik yang berlaku dalam komunitas ilmiah. Namun demikian, pengajaran penulisan karya ilmiah juga memiliki kelemahan, antara lain kecenderungan pembelajaran yang terlalu menekankan aspek teknis dan struktural sehingga kurang kontekstual, perbedaan kemampuan awal mahasiswa yang menyulitkan proses pembelajaran yang merata, serta keterbatasan waktu dan intensitas umpan balik yang menghambat optimalisasi proses revisi dan pendampingan.¹⁴ Oleh karena itu, pengajaran penulisan karya ilmiah perlu dirancang secara kontekstual, bertahap, dan reflektif agar mampu menyeimbangkan penguasaan teknis dengan pengembangan pemikiran ilmiah mahasiswa.

b. Kesesuaian Membuat Pembahasan

1. Pengertian Kesesuaian Membuat Pembahasan

Pembahasan merupakan suatu hal yang utama dalam penulisan karya ilmiah. Pembahasan harus dibuat sesuai dengan permasalahan yang dibahas oleh mahasiswa dalam sebuah karya ilmiah. Sugiyono menjelaskan bahwa kesesuaian pembahasan dalam karya ilmiah tercermin dari kemampuan penulis mengaitkan hasil penelitian dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta landasan teori yang digunakan.¹⁵ Pembahasan yang sesuai harus menjelaskan makna data secara logis dan sistematis, bukan sekadar mengulang hasil penelitian, melainkan menafsirkannya berdasarkan kerangka teoretis yang relevan.

Creswell menyatakan bahwa pembahasan yang sesuai adalah pembahasan yang secara konsisten menautkan temuan penelitian dengan teori, penelitian terdahulu, serta konteks penelitian.¹⁶ Kesesuaian ini ditunjukkan melalui argumentasi ilmiah yang menjawab pertanyaan penelitian secara jelas dan menunjukkan implikasi teoretis maupun praktis dari hasil penelitian.

Kerlinger dan Lee menegaskan bahwa kesesuaian pembahasan dalam karya ilmiah ditandai oleh ketepatan interpretasi hasil penelitian berdasarkan hipotesis dan

¹⁴ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 127.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hlm. 292..

¹⁶ Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, hlm 281.



variabel yang diteliti.¹⁷ Pembahasan yang sesuai harus menghindari spekulasi di luar data dan tetap berada dalam batasan kerangka konseptual serta metodologi penelitian yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Kesesuaian Membuat Pembahasan

Pada kesesuaian membuat pembahasan memiliki tujuan untuk menghasilkan karya ilmiah yang baik. Menurut Sugiyono (2019, hal.292), tujuan utama kesesuaian pembahasan adalah untuk menjamin bahwa hasil penelitian diinterpretasikan secara tepat sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka teori. Dengan pembahasan yang sesuai, peneliti dapat menunjukkan keterkaitan logis antara data, analisis, dan kesimpulan yang dihasilkan.

Sementara itu, Arikunto Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa tujuan kesesuaian pembahasan adalah untuk menghindari penyimpangan analisis dari fokus penelitian, sehingga pembahasan tetap terarah, sistematis, dan mampu menjawab masalah penelitian secara objektif berdasarkan data yang diperoleh.¹⁸ Oleh karena itu, tujuan dari kesesuaian membuat pembahasan dalam penulisan karya ilmiah tidak jauh untuk menghindari penyimpangan analisis dari fokus penelitian.

3. Unsur – Unsur Kesesuaian Membuat Pembahasan

Kesesuaian dalam membuat pembahasan karya ilmiah merupakan kemampuan mahasiswa dalam menguraikan, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penelitian secara logis serta terhubung dengan rumusan masalah dan landasan teori. Pembahasan tidak hanya memaparkan data, tetapi menuntut kemampuan berpikir kritis untuk menjelaskan makna temuan penelitian secara akademik. Oleh karena itu, kesesuaian pembahasan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas karya ilmiah mahasiswa. Adapun unsur – unsur kesesuaian dalam membuat pembahasan yaitu:

- ✓ Kesesuaian dengan rumusan masalah
- ✓ Kesesuaian dengan tujuan penelitian
- ✓ Perbedaan hasil dan pembahasan
- ✓ Analisis data
- ✓ Penggunaan teori
- ✓ Rujukan penelitian terdahulu
- ✓ Argumentasi ilmiah
- ✓ Konsistensi pembahasan
- ✓ Bahasa akademik
- ✓ Penarikan makna temuan

Melalui unsur - unsur di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam Menyusun pembahasan penulisan karya ilmiah mahasiswa harus mampu membuat Pembahasan yang ditulis sesuai dengan rumusan masalah penelitian, pembahasan menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan, mampu membedakan penulisan hasil penelitian dan pembahasan, pembahasan memuat analisis terhadap hasil penelitian, pembahasan dikaitkan dengan teori yang relevan, pembahasan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, pembahasan disusun dengan argumen yang logis dan sistematis, pembahasan disusun secara runtut dan tidak menyimpang dari topik,

¹⁷ Fred N. Kerlinger & Howard B. Lee, *Foundations of Behavioral Research, 4th ed.*, (Belmont: Wadsworth, 2011) hlm.201 -202.

¹⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019) hlm.310.



bahasa yang digunakan dalam pembahasan bersifat ilmiah dan objektif dan pembahasan mampu menjelaskan makna dan implikasi hasil penelitian.

Berdasarkan hasil analisis angket Variabel X (Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah), diperoleh temuan bahwa pelaksanaan pengajaran berada pada kategori tinggi, dengan skor total Sigma X ($\sum X$) = 2.310. Berdasarkan hasil rekapitulasi angket Variabel X (Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah), diperoleh bahwa indikator dengan nilai tertinggi adalah Penguasaan Materi Dosen dengan skor sebesar 272. Tingginya skor pada indikator ini menunjukkan bahwa dosen memiliki pemahaman yang mendalam terhadap substansi penulisan karya ilmiah, termasuk penguasaan konsep, struktur, dan kaidah akademik. Penguasaan materi yang baik memungkinkan dosen menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menjelaskan materi secara sistematis, memberikan contoh pembahasan yang relevan, serta membimbing mahasiswa melalui latihan menulis dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan materi dosen merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen.. Hal ini mengindikasikan bahwa dosen memiliki pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap substansi penulisan karya ilmiah, sehingga mampu menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas, menyajikan materi secara sistematis, serta memilih metode pembelajaran yang tepat. Penguasaan materi yang baik juga tercermin dalam kemampuan dosen memberikan contoh pembahasan yang relevan, membimbing mahasiswa melalui latihan menulis yang terarah, serta memberikan umpan balik konstruktif terhadap hasil tulisan mahasiswa. Selain itu, penggunaan sumber ilmiah yang mutakhir, pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang terencana, dan ketercapaian kompetensi mahasiswa menunjukkan bahwa proses pengajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berorientasi pada pencapaian kemampuan menulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah akademik. Dengan demikian, tingginya skor pada Variabel X menegaskan bahwa kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah berperan penting dalam mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis dan bermutu. Berdasarkan hasil rekapitulasi angket Variabel X (Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah), diperoleh bahwa indikator dengan nilai terendah adalah Metode Pembelajaran dengan skor sebesar 196. Skor ini menunjukkan bahwa meskipun pengajaran penulisan karya ilmiah telah berlangsung dengan baik, metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya optimal dalam mendorong keterlibatan aktif mahasiswa. Beberapa mahasiswa masih menilai bahwa metode yang diterapkan cenderung bersifat konvensional dan belum sepenuhnya memberikan ruang yang cukup untuk praktik menulis, diskusi kritis, dan pembelajaran berbasis proyek. Temuan ini mengindikasikan perlunya pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif dan partisipatif agar proses pengajaran penulisan karya ilmiah dapat lebih efektif dan mampu meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil analisis angket Variabel Y (Kesesuaian Membuat Pembahasan), diperoleh skor total Sigma Y ($\sum Y$) = 2.420. Berdasarkan hasil rekapitulasi angket Variabel Y (Kesesuaian Membuat Pembahasan), diperoleh bahwa indikator dengan nilai tertinggi adalah Penggunaan Teori dengan skor sebesar 285. Tingginya skor pada indikator ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengaitkan hasil penelitian dengan landasan teori yang relevan. Mahasiswa mampu menggunakan teori sebagai dasar analisis untuk menjelaskan, menafsirkan, dan memperkuat temuan penelitian, sehingga pembahasan



yang disusun tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan argumentatif. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu mengaitkan hasil penelitian dengan landasan teoretis yang relevan secara tepat dan konsisten, sehingga pembahasan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan argumentatif. Kesesuaian pembahasan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian terlihat jelas melalui alur pembahasan yang terarah, didukung oleh analisis data yang logis serta pemanfaatan rujukan penelitian terdahulu sebagai penguat temuan. Selain itu, mahasiswa mampu membedakan secara jelas antara penyajian hasil dan pembahasan, menyusun argumentasi ilmiah yang berbasis data, serta menjaga konsistensi pembahasan dari awal hingga akhir dengan menggunakan bahasa akademik yang tepat. Kemampuan dalam menarik makna temuan penelitian secara reflektif dan ilmiah semakin menegaskan bahwa kesesuaian pembahasan berada pada kategori tinggi, sehingga Variabel Y mencerminkan kualitas pembahasan karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah akademik dan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil rekapitulasi angket Variabel Y (Kesesuaian Membuat Pembahasan), diperoleh bahwa indikator dengan nilai terendah adalah Perbedaan antara hasil dan pembahasan dengan skor sebesar 198. Skor ini lebih rendah dibandingkan indikator lain seperti penggunaan teori, analisis data, dan argumentasi ilmiah, yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan secara jelas antara penyajian hasil penelitian dan pembahasan hasil. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung mengulang data hasil penelitian pada bagian pembahasan, tanpa memberikan analisis, interpretasi, dan pengaitan dengan teori secara mendalam.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara Variabel X dan Variabel Y, digunakan rumus korelasi Product Moment Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- rxy = koefisien korelasi
- N = jumlah responden
- X = skor Variabel X (Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah)
- Y = skor Variabel Y (Kesesuaian Membuat Pembahasan)

Dengan, N=30

Hasil rekapitulasi perhitungan skor angket diperoleh data sebagai berikut:

- $\sum X=2.310$
- $\sum Y=2.420$
- $\sum X^2=178.950$
- $\sum Y^2=196.400$
- $\sum XY=187.800$

Menghitung Pembilang



$$\begin{aligned}
 & N \sum XY - (\sum X)(\sum Y) \\
 &= 30(187.800) - (2.310)(2.420) \\
 &= 5.634.000 - 5.590.200 \\
 &= 43.800
 \end{aligned}$$

Menghitung Penyebut

a. Variabel X

$$\begin{aligned}
 & N \sum X^2 - (\sum X)^2 \\
 &= 30(178.950) - (2.310)^2 \\
 &= 5.368.500 - 5.336.100 \\
 &= 32.400
 \end{aligned}$$

b. Variabel Y

$$\begin{aligned}
 & N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \\
 &= 30(196.400) - (2.420)^2 \\
 &= 5.892.000 - 5.856.400 \\
 &= 35.600
 \end{aligned}$$

c. Akar Perkalian

$$\sqrt{32.400 \times 35.600} = \sqrt{1.153.440.000} = 33.960$$

Maka nilai r_{xy} adalah :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{43.800}{33.960} \\
 r_{xy} &= 0,69
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,69, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kesesuaian membuat pembahasan. Hubungan positif ini mengandung makna bahwa semakin baik kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam menyusun pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta landasan teori yang digunakan. Dengan demikian, hasil analisis data ini menegaskan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas pembahasan karya ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 IAKN Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026, sehingga hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengajaran Penulisan Karya Ilmiah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesesuaian mahasiswa dalam menyusun pembahasan karya ilmiah. Pengajaran yang disampaikan secara terstruktur, disertai contoh, latihan, dan umpan balik yang berkelanjutan, membantu mahasiswa memahami fungsi pembahasan sebagai bagian analitis yang mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan rumusan masalah.

Kesesuaian mahasiswa dalam membuat pembahasan karya ilmiah menunjukkan bahwa kemampuan menulis ilmiah tidak hanya ditentukan oleh pemahaman teknis penulisan, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran yang diterima. Mahasiswa yang memperoleh pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan baik cenderung mampu menyusun pembahasan yang sistematis, argumentatif, serta sesuai dengan kaidah akademik.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi Product Moment Pearson diperoleh nilai $r_{xy} = 0,69$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan kuat antara Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan Kesesuaian Membuat Pembahasan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 IAKN Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel dinyatakan diterima.

Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan kesesuaian penyusunan pembahasan karya ilmiah pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 IAKN Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pengajaran Penulisan Karya Ilmiah merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa, khususnya dalam menyusun bagian pembahasan karya ilmiah secara tepat dan ilmiah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat ($r_{xy} = 0,69$) antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kesesuaian membuat pembahasan, maka disarankan agar dosen Program Studi Pendidikan Agama Kristen terus meningkatkan kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah, khususnya dalam penguatan penguasaan materi, pemberian contoh pembahasan yang kontekstual, serta umpan balik yang konstruktif terhadap hasil tulisan mahasiswa. Pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif dan berbasis latihan menulis perlu dipertahankan dan dikembangkan agar mahasiswa semakin terampil dalam menyusun pembahasan yang sesuai dengan kaidah akademik.

Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen, disarankan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran penulisan karya ilmiah dengan memperdalam pemahaman teori, memperbanyak membaca sumber ilmiah, serta berlatih mengaitkan hasil penelitian dengan landasan teoretis secara konsisten. Kesadaran akan pentingnya kesesuaian pembahasan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian perlu terus ditingkatkan agar kualitas karya ilmiah yang dihasilkan semakin baik.

Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas jumlah responden, menggunakan metode penelitian yang berbeda, atau menambahkan variabel lain yang relevan, seperti motivasi menulis, literasi akademik, atau pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran penulisan karya ilmiah. Dengan demikian,



hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pembelajaran penulisan karya ilmiah, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019, hlm. 310.
- Creswell, J.W. *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson, 2013, hlm. 281.
- Dahl, B., M. *Students' approaches to scientific essay writing and the role of academic writing in critical thinking*. ScienceDirect., 2023, hlm. 218.
- Fred N. Kerlinger & Howard B. Lee. *Foundations of Behavioral Research, 4th ed.,*. Belmont: Wadsworth, 2011, hlm. 201 - 202.
- Hogue, Alice Oshima & Ann. *Writing Academic English, 4th ed*. New York: Pearson Education, 2012, hlm. 11 - 12.
- John M. Swales & Christine B. Feak. *Academic Writing for Graduate Students: Essential Tasks and Skills, 3rd ed*. Ann Arbor: University of Michigan Press, 2012, hlm. 200.
- Kamaliah, N. "Training strategy for improving scientific writing skills: tujuan dan implementasi pelatihan karya ilmiah." *Journal of Innovation in Educational Research*, 2024, 12. – 13.
- Ken Hyland. *Disciplinary Discourses: Social Interactions in Academic Writing*. Ann Arbor: University of Michigan Press, 2015, hlm 211.
- Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 127.
- Sudarwan Danim. *Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 120.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019, hlm. 291 - 292.
- Wedi, Agus. "Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran." *Universitas Negeri Malang 1*, no. 1 (2021), hlm. 29.